

## ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA ACARA TALKSHOW KICK ANDY

Nadya Aulia Azzahra<sup>1</sup>, Nur Amalia<sup>2</sup>

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

[Naulia772@gmail.com](mailto:Naulia772@gmail.com), [nuramalia@uhamka.ac.id](mailto:nuramalia@uhamka.ac.id)

### Abstrak

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar penggunanya. melalui bahasa, komunikasi antar pengguna atau penutur dapat terjadi dengan baik apabila terdapat pemahaman yang sama antar penutur. Ketika seseorang berbicara, ada lawan bicara yang akan menanggapi ucapannya. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah analisis peristiwa tutur dan tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan setiap kalimat yang memuat peristiwa lokusi, ilokusi, dan perlokusi para tokoh dalam sesi diskusi Kick Andy. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan semua wawancara yang diberikan oleh presenter dan nara sumber. Hasil dari penelitian ini meliputi tindak tutur lokusi yang dinyatakan secara jelas dengan bentuk tuturan kalimat deklaratif, tindak tutur ilokusi banyak terdapat tuturan dalam bentuk kalimat asertif dan direktif, dan tindak tutur perlokusi terdapat tuturan dalam bentuk pernyataan suatu fakta dan pernyataan menyenangkan.

**Kata Kunci:** *lokusi, ilokuis, perlokusi, Talkshow Kick Andy*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar penggunanya. melalui bahasa, komunikasi antar pengguna atau penutur dapat terjadi dengan baik apabila terdapat pemahaman yang sama antar penutur. Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer yang penggunaannya diperuntukan kepada anggota kelompok sosial dalam hal bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Utamanya bahasa memiliki fungsi untuk manusia berkomunikasi oleh sesamanya. Bahasa sebagai sarana mediasi

antar anggota masyarakat dalam suatu kelompok dan sebagai sarana interaksi individu atau kelompok. Singkatnya, bahasa adalah alat komunikasi, jadi bahasa tidak pernah lepas dari pribadinya. (Murti, 2018)

Komunikasi yang terjadi antar penutur akan terjadi dengan baik apabila para penuturnya memperhatikan penggunaan tata bahasa, kepatutan serta kesantunan dalam penggunaannya. Komunikasi terjadi antar pengguna akan terjalin harmonis apabila terdapat tindak tutur yang komunikatif. Penutur

melakukan tindak tutur dengan maksud mengantarkan iktikad serta tujuan tuturan kepada lawan tutur. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang didalamnya meli­hatkan interaksi antar pembicara dan pendengar.

Studi cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa dari luar, dengan melihat bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi yaitu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang relasi yang terjalin diantara bahasa dengan kondisi yang menjadi dasar sebuah artikel atau laporan tentang pemahaman bahasa, dengan kata lain, studi tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyambungkan dan mencocokkan kalimat dengan konteks secara tepat. Artinya pragmatik merupakan bidang linguistik yang menganalisis pembacaan ujaran bahasa dari segi makna. Pragmatik meneliti ucapan-ucapan tertentu dalam konteks tertentu dan berfokus pada cara yang berbeda di mana situasi sosial yang berbeda terjadi. Dengan demikian pragmatik sangat berkaitan dengan tindak tutur. Pidato kontekstual mempunyai makna, maksud atau tujuan, sehingga perlu dikaji dalam bidang pragmatik. (Rina Agustini, 2017)

Selain keterlibatan pembicara dan lawan bicara, penggunaan bahasa dalam komunikasi, makna dan situasi yang terjadi dalam banyak proses komunikasi, sangat penting dalam pragmatik. Jalinan

yang terjadi antara pembicara dan pendengar memicu proses tindak tuturyang terjadi untuk menjalin komunikasi secara utuh. Tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan pernyataan dalam bentuk kalimat bermakna dan dapat dipahami adalah arti lain dari tindak tutur lokusi. Tindak tutur ilokusi sebuah peristiwa tutur yang melakukan suatu perbuatan dalam menyampaikan sesuatu. Lalu yang terakhir ada tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Sangat penting mempelajari tindak tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan tuturan yang disampaikan. Hal ini berjalan sesuai dengan pernyataan Austin (1962), bahwa tindak tutur terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, (3) tindak tutur perlokusi. (Saifudin, 2019)

Penggunaan komunikasi terjadi dengan berbagai cara, komunikasi langsung, tidak langsung dan lewat media digital seperti twitter, facebook, line, youtube. Youtube menjadi media sosial yang derngan mudah dapat digunakan oleh semua orang yang memiliki aplikasi youtube pada laptop maupun gadget yang penggunannya dapat menyaksikan video apapun yang mereka ingin saksikan. Salah satunya adalah acara *Talkshow* milik Andy F. Noya yang kita kenal dalam program acaranya Kick Andy. Dalam Talkshownya,

Andy biasa mengundang narasumber dari berbagai kalangan; seperti tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, dan beberapa orang dari tempat terpencil yang karya dan kisah hidupnya menginspirasi banyak orang. Interaksi yang terjadi antara narasumber dan presenter dalam acara *Kick Andy* ini dalam menyampaikan pernyataan narasumber terdengar terbelit-belit dan ada makna lain dibalik pernyataan yang dilontarkan. Cara penyampaian argumen narasumber juga akan berbeda, gaya Bahasa dari narasumber juga berbeda sesuai dengan asal daerah dan latar pendidikannya.

Di zaman serba teknologi seperti sekarang ini, jejaring sosial seperti *YouTube* bukanlah hal baru bagi kaum milenial karena aksesnya sangat mudah dijangkau. *YouTube* didirikan pada Februari 2005 oleh tiga pendiri *YouTube*: *Chad Hurley*, *Steven Chen* dan *Jawed Karim*. *YouTube* adalah aplikasi yang hampir wajib dipasang di gadget semua orang. *YouTube* didefinisikan sebagai *platform* media digital (video) yang dapat diunduh, diunggah, dan dibagikan secara nasional. *YouTube* dirancang sebagai *platform* berbagi video yang sangat populer pada kalangan generasi muda, bahkan *YouTube* sebagai *platform* berbagi informasi di era digital saat ini. Pengguna *YouTube* juga berada di lingkaran yang berbeda, status sosial yang berbeda, dan

kelompok usia yang berbeda. Saluran *online* populer ini juga membutuhkan lebih banyak pemirsa daripada saluran TV. Karena di *YouTube* kita bisa memilih tayangan mana yang ingin kita nikmati. Seperti hiburan musik, film, berita pendidikan. (Samosir, et al., 2018)

*Kick Andy* merupakan salah satu program yang banyak diminati masyarakat alasannya karena pertama, program ini mendidik. Narasumber yang dihadirkan dalam acara ini ialah mereka yang memiliki prestasi dan perbuatan yang tepat terhadap lingkungan. *Talkshow Kick Andy* menghadirkan tema yang berbeda, serta sangat menarik dan dirancang dengan sangat baik sehingga tidak lepas dari sisi mendidik di setiap minggunya. Selain itu, narasumber yang dihadirkan pada acara *talkshow Kick Andy* ini memiliki kisah-kisah yang sangat menyentuh hatidan juga banyak kisah yang menginspirasi. Tokoh-tokoh tersebut juga dihadirkan dari berbagai macam kalangan dan profesi. Hal ini membuat *talkshow Kick Andy* menjadi tontonan yang sangat menyegarkan dengan banyak sumber menarik. Ketiga, pemilihan topik dan perspektif dari sang presenter *Kick Andy* selalu berbeda. Setiap tayangan *Kick Andy* akan memfokuskan pada tindakan inspiratif para pembicara dan membahas masalah dari perspektif yang berbeda. *Kick Andy* sering mendatangkan pakar untuk memberikan pendapat tentang

topik yang diangkat. Keempat, *talkshow* Kick Andy sering menghadirkan pembicara dari berbagai kelompok sosial di Indonesia. Hampir semua pembicaranya adalah orang-orang yang telah berjasa bagi lingkungan, khususnya untuk Indonesia. Dari cerita-cerita tersebut, Kick Andy mampu menyampaikan pesan nasionalisme serta kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dengan sangat baik. Terakhir, tidak perlu diragukan lagi kemampuan seorang Andy F. Noya sebagai salah satu pembawa acara terbaik di Indonesia. Melalui pertanyaannya yang tampaknya tidak mudah ditebak, ia berhasil memunculkan sisi lain dari narasumber dan menggali informasi yang lebih dalam. Selain itu, Andy juga dikenal sebagai orang yang humoris yang tahu bagaimana menciptakan suasana, sehingga pembicara tidak merasa tersinggung dengan leluconnya.

Penelitian ini berkaitan dengan tiga penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian pertama yang ditulis oleh Merdina Ziraluo dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia tahun 2019.” Penelitian kedua ditulis oleh I Made Pradipta Adhiguna, I Nyoman Adi Susrawan, Dewa Gede Bambang Erawan dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ketiga yang ditulis oleh Syahrizal Akbar dengan judul “Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)”. Dari beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada acara Kick Andy belum diteliti.

## **2. KAJIAN TEORI**

Pragmatik bagian dari cabang linguistik yang mempelajari cara mengkaji struktur bahasa dari luar, yaitu bagaimana penggunaan satuan bahasa dalam komunikasi. (Rina Agustini, 2017).

Pragmatik merupakan studi tentang bentuk-bentuk bahasa dan hubungan antara pengguna bentuk-bentuk tersebut. Ada banyak manfaat mempelajari pragmatik. Salah satunya adalah untuk dapat berbicara tentang suatu pemikiran, asumsi, niat dan tujuan seseorang, dan juga jenis tindakan yang mereka ambil.

Pragmatik adalah studi tentang relasi yang terjalin diantara bahasa dengan kondisi yang menjadi dasar sebuah artikel atau laporan tentang pemahaman bahasa, dengan kata lain, studi tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyambungkan dan mencocokkan kalimat dengan konteks secara tepat. Artinya pragmatik

merupakan bidang linguistik yang menganalisis pembacaan ujaran bahasa dari segi makna. Pragmatik meneliti ucapan-ucapan tertentu dalam konteks tertentu dan berfokus pada cara yang berbeda di mana situasi sosial yang berbeda terjadi. Dengan demikian pragmatik sangat berkaitan dengan tindak tutur. Pidato kontekstual mempunyai makna, maksud atau tujuan, sehingga perlu dikaji dalam bidang pragmatik.

Pada saat berbicara, kita secara tidak sadar melakukan perbuatan seperti melaporkan, membuat pernyataan, melontarkan pertanyaan, mengingatkan, menjanjikan, menyetujui, menyesali, dan meminta maaf. Disisi lain, dinyatakan bahwa tuturan seseorang dapat menyiratkan sesuatu yang sebenarnya kita lakukan ketika kita berbicara. Ketika kita memulai percakapan, kita melakukan beberapa tindakan, seperti mengumumkan, memberi peringatan, mengucapkan janji, memberikan saran, menyampaikan kritik, melontarkan permintaan, dan lain-lain. Tindak tutur didefinisikan sebagai bagian dari unit terkecil dari kegiatan tutur yang dapat dikatakan fungsional. Berbagai tindakan, seperti mencari informasi dan mengajukan pertanyaan, diberi nama untuk setiap peran wicara.

Menurut Yule (2014) Tindak tutur adalah bagian dari tindakan yang

diungkapkan dalam tuturan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memainkan peran psikologis dan sosial dalam komunikasi dan bertindak sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan verbal. (Widodo, 2016)

Austin (1962) mengemukakan bahwa jenis tindak tutur dibagi jadi 3 macam, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi serta tindak tutur perlokusi. (Saifudin, 2019)

#### a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dapat diartikan sebagai tindak tutur yang mengacu pada situasi gramatikal yang menggunakan kata, frasa, dan kalimat tersebut. Tidak hanya itu, verba tutur lokusi merupakan verba yang mudah dilihat, karena pengenalannya sering dicoba tanpa menyisipkan konteks tuturan yang terlibat dalam konteks tuturan tersebut. Dengan demikian, dari segi pragmatis, tindakan lokal sebenarnya memainkan peran kunci dalam mengatur tindak tutur. Tindakan lokal dapat dilihat ketika seseorang menuturkan suatu tuturan atau pernyataan. (Akbar, 2018)

Tindak tutur lokusi berkaitan dengan subjek dan ekstensi ke kata kerja, mirip dengan hubungan 'utama' dengan 'predikat' atau 'subjek' dan makna dalam semantik.

#### b. Tindak/Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi diartikan

sebagai suatu sikap seperti memberikan pernyataan, memberikan penawaran, mengucapkan janji, dll. Mengekspresikan preferensi tradisional untuk percakapan atau pembicaraan kerja langsung. (Seimas, 2004).

Dalam tindak ilokusi, kata-kata yang menginformasikan kepada penutur selain penutur tidak hanya dimaksudkan untuk menggambarkan tindakan, tetapi juga untuk melakukan tindakan tersebut. Sulit untuk mengenali tindakan ilokusi ini, karena harus memikirkan siapa pembicara dan mitra percakapan, waktu dan tempat kegiatan tuturan tersebut.

#### c. Tindak Tutur Perlokusi

Terakhir adalah jenis tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah penampilan atau efek pada pembicara setelah mendengar sebuah kata (*Perlocutionary Speech Behavior*) mengacu pada efek pembicara pada pidato, seperti membuatnya merasa percaya diri, bahagia dan termotivasi.

Tindak perlokusi dapat diartikan sebagai tindakan yang digunakan untuk memengaruhi mitra tutur, seperti meyakinkan, mengintimidasi, membujuk, dan sebagainya. Tindak perlokusi adalah tuturan yang memberikan sebuah dampak atau pengaruh kepada penutur melalui bentuk tuturan. (Saifudin, 2019).

Telah terungkap bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang

memiliki pengaruh atau dampak yang tinggi pada lawan bicaranya. (Akbar, 2018).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau cara penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan data statistik atau angka-angka di dalamnya. (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran tentang makna peristiwa yang relevan bagi masyarakat. Penelitian memperoleh hasil analisis suatu tuturan dari pembicara dan mitra tutur dengan tindakan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bahasa wacana lisan. Data penelitian ini diambil pada dialog antara presenter dan narasumber dalam acara *talkshow* Kick Andy. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrument manusia yang meliputi peneliti seperti perencana, pengumpulan data dan interpretasi temuan yang menggunakannya tabel indikator tindak tutur lokusi ilokusi dan tindak tutur perlokusi untuk pengumpulan data dan analisis data yang akan diteliti.

Sedangkan metode pengumpulan

data menggunakan metode menyimak dan pencatatan. Pertama adalah teknik menyimak. Peneliti mendengarkan presenter dan narumber pada acara *talkshow* Kick Andy dan membuat catatan yang sesuai berdasarkan penelitian. Kedua, cara mencatat yaitu dengan mentranskrip tuturan dalam bentuk dialog. Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu melihat video, menafsirkan, mengelompokkan, menganalisis dan membuat kesimpulan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas adanya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terjadi pada percakapan antara presenter dan narasumber dalam acara *talkshow* Kick Andy yang difokuskan pada episode edisi Juli 2021. Jumlah video yang dianalisis sebanyak 9 video dengan durasi masing-masing kurang lebih 15-20 menit setiap videonya. Hasil dari penelitian ini meliputi tindak tutur lokusi yang dinyatakan secara jelas dengan bentuk tuturan kalimat deklaratif, tindak tutur ilokusi ditemukan tuturan dalam bentuk kalimat asertif dan direktif, dan tindak tutur perlokusi terdapat tuturan dalam bentuk pernyataan suatu fakta dan pernyataan menyenangkan. Tindak tutur lokusi yang muncul dalam *talkshow* Kick Andy disebabkan oleh tindak tutur lokusi oleh

penutur yang digunakan dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi secara langsung kepada mitra tutur. Tindak tutur ilokusi yang muncul dalam *talkshow* Kick Andy disebabkan dengan adanya penutur yang mengutarakan pernyataan dan pertanyaan, yang berarti penutur lebih cenedrung memilih menggunakan kalimat langsung dan kalimat tanya. Tindak tutur perlokusi digunakan penutur agar mitra tutur segera merespon tuturan yang disampaikan oleh penutur, sebagai penutur memilih tindak tutur perlokusi.

Tabel 1 Hasil Analisis

No.	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Tuturan
1.	Lokusi	45 Tuturan
2.	Ilokusi	86 Tuturan
3.	Perlokusi	6 Tuturan

#### Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dapat diartikan sebagai ungkapan verbal yang mengungkapkan sesuatu dalam bentuk “berbicara” atau tindakan berkata dengan wujud kalimat yang bermakna dan mudah dimengerti. Tuturan lokusi mendengarkan situasi nyata dan membutuhkan alasan atau perasaan serta referensi untuk dipahami. Kalimat tersebut didasarkan pada pengalaman pembicara selama bertutur. (Ferranda, 2021). Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur lokusi dalam bentuk tuturan kalimat

deklaratif.

### **Deklaratif**

Kalimat deklaratif yang biasa digunakan oleh penutur atau penulis dengan maksud menyampaikan sebuah pernyataan atau informasi, maka isinya menjadi berita bagi pendengar atau pembaca. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang diwujudkan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dengan tidak mengharapkan respon tertentu. (Safriani *et al.*, 2018)

Konteks : Penutur menjelaskan tentang kondisi otaknya yang sangat kecil sehingga mempengaruhi keseimbangan tubuhnya.

Penutur : *Dimana otak kecil tidak bertumbuh dengan sempurna, kan dalam bagian otak ada otak besar ada otak kecil kalo otak besar kan yang mengatur intelektual, kalo otak kecil yang mengatur koordinasi keseimbangan. Nah otak kecil saya sangat-sangat kecil, bahkan kata beberapa orang ada yang bilang gaada otak kecilnya, jadi ya saya butuh terapi setiap hari terapi keseimbangan seperti duduk di bola untuk menjaga keseimbangan saya. Saya kalo jalan harus ditemani orang tua saya, seperti saya ditemani mama saya hari ini, jadi saya butuh pengawasan lah.* (Video 1 – Berjuang Melawan Maut)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur bertujuan untuk menginformasikan tentang kondisi otak kecilnya yang sangat kecil.

Konteks : Penutur menyampaikan hal yang menjadi motivasinya pada saat itu sehingga ingin membangun sebuah sekolah.

Penutur : *Keinginan kami supaya masyarakat tidak sama dengan kami nantinya, tidak punya biaya untuk sekolah. Terutama warga-warga disekitar kami, sehingga kami bermanfaat suatu saat nanti.* (Video 2 – Pengabdian Sepenuh Jiwa)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi berbentuk kalimat deklaratif, kalimat yang jelas menyatakan sebuah harapan. Tuturan tersebut bermaksud menyampaikan sebuah harapan dengan dibangunnya sebuah sekolah tersebut, masyarakat disekitarnya tidak merasakan sulitnya untuk sekolah.

Konteks: Penutur menjelaskan tentang guru penggerak, bahwa guru penggerak di Indonesia sangat banyak namun masih banyak yang belum terekspos.

Penutur: *Itu namanya adalah guru penggerak. Guru penggerak itu guru yang bergerak tanpa disuruh dan selalu*

*akan berpihak kepada murid gitu. Guru penggerak itu secara otomatis cara mencari ilmu dengan kompetensinya sendiri, dan banyak banget mas Andy. Banyak banget guru-guru penggerak di seluruh provinsi dan daerah-daerah Indonesia. Cuma benar tadi kata mas Andy, mereka banyak yang belum di merdekakan, banyak yang belum di bantu, dan banyak yang belum terekspos. (Video 2 – Pengabdian Sepenuh Jiwa)*

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat *Itu namanya adalah guru penggerak. Guru penggerak itu guru yang memiliki inisiatif yang tinggi dan selalu akan berpihak kepada murid gitu*, bermaksud untuk menginformasikan tentang seorang guru penggerak. Dalam kalimat *Cuma benar tadi katamas Andy, mereka banyak yang belum di merdekakan, banyak yang belum di bantu, dan banyak yang belum terekspos*, menyatakan rasa prihatin dimana guru penggerak belum banyak terekspos.

Konteks: Penutur menjelaskan tentang cara menyelesaikan rubik

Penutur: *Jadi rubik ukuran 3x3 kan juga banyak metodenya kan, di youtube ada yang ngajarin. Tapi kalo untuk rubik yang sulit ya di youtube pun kayanya gaada yang ngajarin. Jadi mau gamau*

*orang yang mau selesain ini harus cari caranya sendiri. (Video 3 – Bakat Menjadi Berkat)*

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat yang disampaikan oleh penutur bertujuan untuk menginformasikan tentang perbedaan metode atau cara untuk menyelesaikan rubik tergantung dengan jenis rubiknya.

Konteks: Penutur memberikan informasi tentang sejarah rubik.

Penutur : *Jadi rubik ini sebenarnya dimulai oleh artsitek namanya Etno Rubik. Jadi nama belakangnya itu dipakai untuk rubik. Sebenarnya dia ingin merancang sebuah bangunan baru, tapi dia tidak sengaja membuat rubik ini. Pada tahun 1972 kalo aku ga salah, itu dia mulai membuat rubik itu prototypenya ya itu masih kayu, abis itu dia coba memainkannya.. Nah, kemudian beberapa tahunnya lagi rubiknya itu dijual sama toko mainan gitu, banyak orang yang suka nah dari situ kemudian makin membesar market rubik ini. (Video 3 – Bakat Menjadi Berkat)*

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat yang disampaikan oleh penutur bertujuan untuk menginformasikan tentang awal

mula adanya sebuah mainan bernama rubik.

Konteks : Penutur memberikan saran kepada semua orang yang ingin memulai sebuah usaha.

Penutur : *Kuncinya yang pertama, kita mungkin jangan pernah takut untuk mimpi besar. Walaupun kadang orang disekeliling kita meremehkan, tapi saya yakin suatu saat keinginan besar yang dipersiapkan dengan persiapan yang matang ketika ketemu peluang yang tepat insyaAllah semua akan terwujud.* (Video 4 – Menangkap Peluang Berbagi Kesempatan)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur lokusi berbentuk kalimat deklaratif. Tuturan yang disampaikan oleh penutur bertujuan untuk memberikan saran tentang kunci utama untuk memulai sebuah usaha.

### **Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi merupakan sikap membuat pernyataan, usul, janji, serta lain-lain dalam wacana, serta mengungkapkannya untuk kekuatan tradisional yang terpaut dengan wacana ataupun langsung dengan ekspresi kinerja. (Seimas, 2004) Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur lokusi dalam bentuk tuturan kalimat asertif dan direktif.

### **Asertif**

Asertif yaitu tindak linguistik yang mengikat penutur pada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Yule (1996:93) mengungkapkan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menjadi perantara antara penutur dengan kebenaran yang dikatakan dan memiliki tujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dapat diartikan, tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur yang mengetahui atau meyakini sesuatu dan bahwa sesuatu itu merupakan fakta atau berkaitan dengan fakta. (Hapsari *et al.*, 2016)

Konteks: Penutur menyampaikan pendapatnya mengapa ia ingin membangun sekolah SMK dengan berbagai jurusan.

Penutur: *Saya ingin selain punya playgroup, TK, SD. Kedepannya bisa buat SMK dengan berbagai jurusan pak. Kenapa saya ingin buat berbagai jurusan misalkan jurusan tata boga, tata busana, informatika. Karena menurut saya dengan adanya banyak jurusan yang tersedia di sekolah itu dapat mengasah kemampuan atau skill anak-anak. Bagi anak-anak yang yatim, piatu dan duafa, mereka bisa gratis disekolah ini.* (Video 2 – Pengabdian Sepenuh Jiwa)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur ilokusi berbentuk kalimat asertif. Kalimat *Karena menurut saya dengan adanya banyak jurusan yang tersedia di sekolah itu dapat memberikan skill kepada anak-anak.* Menunjukkan pendapat penutur tentang didirikannya sekolah SMK dengan berbagai jurusan dapat mengasah skill anak-anak.

Konteks: Penutur memberikan pendapatnya tentang membuka sebuah tempat praktik. Penutur: *Saya mulai berpikir bagaimana membuat tempat praktik diluar awalnya, misalnya di sekolah tidak bisa memfasilitasi anak-anak bekerja sampe sore sampe malam. Pengalaman industrialnya itu saya membuat bengkel awalnya. Bengkel honda jaya. Disitu kita membuat mesin-mesin olahan pangan.* (Video 2 – Pengabdian Sepenuh Jiwa)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur ilokusi berbentuk kalimat asertif. Kalimat *Saya mulai berpikir bagaimana membuat tempat praktik diluar awalnya, misalnya di sekolah tidak bisa memfasilitasi anak-anak bekerja sampe sore sampe malam.*

Menunjukkan pendapatannya dengan membuat sebuah tempat praktik diluar

untuk memfasilitasi anak-anak.

### **Direktif**

Direktif termasuk dalam tindak tutur dengan tujuan supaya lawan tutur melakukan tindakan yang diutarakan pada ujaran. (Hapsari *et al.*, 2016) Tuturan direktif merupakan tuturan dengan tujuan berusaha memerintah lawan tuturnya agar melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan tertentu. (Irmayanti, 2018)

Konteks: Penutur bertanya kepada mitra tutur.

Penutur: *Boleh tau sejak kapan kamu menyadari bahwa kamu punya talenta bisa menirukan suara-suara karakter seperti ini?* (Video 3 – Bakat Menjadi Berkat)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur ilokusi berbentuk kalimat direktif. Tuturan tersebut menunjukkan penutur bertanya kepada mitra tutur kapan awal mulanya narasumber dapat menirukan suara-suara dari sebuah karakter. Tuturan penutur memberikan gambaran adanya bentuk tuturan direktif *question*.

Konteks: Penutur bertanya kepada mitra tutur

Penutur: *setiap tokoh yang kamu mau tirukan suaranya itu apakah butuh waktu*

*yang lama, rata-rata sama atau berbeda-beda tergantung tingkat kesulitannya?*  
(Video 3 – Bakat Menjadi Berkat)

Tuturan diatas dapat dikategorikan dalam tindak tutur ilokusi berbentuk kalimat direktif. Tuturan tersebut menunjukkan penutur bertanya kepada mitra tutur tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari suara karakter-karakter yang akan ditirukan. Tuturan penutur memberikan gambaran adanya bentuk tuturan direktif *question*.

Konteks: Penutur menginterogasi mitra tutur

Penutur: *Gimana ini dianggap akan mengancam kesatuan kita sebagai sebuah bangsa, sampe disini anda menganggap serius atau tidak soal ancaman radikalisme ini?* (Video 9 – Ada Apa Dengan Luhut? Part 6)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur ilokusi berbentuk kalimat direktif. Tuturan tersebut menunjukkan Kick Andy menginterogasi pernyataan narasumber. Dalam hal ini Kick Andy bertanya mengenai tanggapan narasumber terkait ancaman radikalisme. Tuturan Kick Andy memberikan gambaran adanya bentuk tuturan direktif *question*.

### **Tindak Tutur Perlokusi**

Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan yang digunakan dengan tujuan untuk membujuk mitra tutur seperti mengintimidasi, membujuk dan lain-lain. Tindak perlokusi dapat diartikan sebagai tuturan yang memberikan pengaruh atau efek kepada penutur dengan dalam tuturannya. (Saifudin, 2019).

Konteks: Penutur memberikan suatu pertanyaan fakta.

Penutur: *Ini itu sudah termasuk penyakit mematikan pak. Karena saya divonis kena meningitis, sebelumnya saya tuh di vonis kena kanker paru-paru vegeta hidroglosis hidrosefalus.* (Video 1 – Berjuang Melawan Maut)

Tuturan diatas dapat dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi berbentuk menyatakan suatu fakta. Kalimat uturan tersebut menunjukkan adanya tuturan pernyataan suatu fakta dan memberikan pengaruh perasaan sedih dan prihatin kepada mitra tutur.

Konteks: Penutur memerintah mitra tutur untuk menirukan suara karakter.

Penutur: *Coba sekarang kamu tirukan beberapa suara karakter di game mobile legend itu, tapi sebelumnya kita putarkan dulu suara aslinya supaya orang bias membandingkan dengan suara yang kamu tirukan. Saya pilih karakternya ya,*

*coba kamu tirukan Alucard dulu.* (Video 3 – Bakat Menjadi Berkat)

Tuturan diatas dapat dikategorikan dalam tindak tutur perlokusi berbentuk permintaan. Kalimat *Coba sekarang kamu tirukan beberapa suara karakter di game mobile legend itu,* bertujuan meminta kepada mitra tuturnya untuk menirukan suara karakter yang ada pada *game mobile legend.* Dengan tuturan permintaan tersebut membuat mitra tutur melakukan peniruan suara karakter.

Konteks: Penutur melontarkan pernyataan  
Penutur: *Ada rumah makan yang jual nasi pecel, nasi liwet, satunya rice bowl. Ada tiga produk. Alhamdulillah sekarang udah tutup semua hahaha.* (Video 4 – Menangkap Peluang Berbagai Kesempatan)

Tuturan diatas dapat dikategorikan kedalam tindak tutur perlokusi berbentuk pernyataan menyenangkan. Kalimat tuturan tersebut menunjukkan adanya tuturan menyenangkan dengan maksud sebagai candaan sehingga membuat mitra tutur tertawa.

## 5. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data terhadap tuturan narasumber dan presenter pada acara Kick Andy maka penelitian ini dapat disimpulkan

sebagai berikut:

Tindak tutur lokusi dalam tuturan presenter dan narasumber pada acara Kick Andy banyak ditemukan tuturan yang diungkapkan secara jelas, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh pendengar apa yang dimaksud oleh penutur dengan bentuk tuturannya adalah kalimat deklaratif.

1. Bentuk ilokusi yang terdapat dalam tuturan presenter dan narasumber pada acara Kick Andy banyak berbentuk kalimat asertif dan direktif, yaitu kalimat tanya maupun kalimat berupa pertanyaan dan kalimat pernyataan yang dinyatakan secara jelas tanpa menyinggung lawan tuturnya untuk menyadarkan khalayak akan masalah yang dihadapi oleh mitra tutur.
2. Bentuk perlokusi yang terdapat dalam tuturan presenter dan narasumber pada acara Kick Andy berupa pernyataan fakta dan pernyataan menyenangkan.

## SARAN

Setelah mengemukakan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran:

1. Dalam rangka mengembangkan minat masyarakat terhadap mata kuliah linguistik, khususnya

- linguistik terapan, peneliti berharap semakin banyak bentuk tindak tutur yang dikaji dalam suatu percakapan.
2. Dengan mengkaji tindak tutur antara presenter dengan narasumber dalam acara kick andy diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang keterampilan berbicara.
  3. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang linguistik, khususnya di bidang pragmatik.
  4. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi yang mendukung untuk melakukan penelitian lain, khususnya yang ingin mengangkat topik tindak tutur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.7>
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin Dalam Drama “Padang Bulan” Karya Ucok Klasta. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Hapsari, P. W., M.R., N., & Djatmika, D. (2016). Kajian Terjemahan Kalimat Yang Merepresentasikan Tindak Tutur Asertif Menjawab Dalam Dua Versi Terjemahan Novel *Pride and Prejudice*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 114–136. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i1.1066>
- Irmayanti, D. (2018). *Kesantunan Off Record Tindak Direktif*. 5(2).
- Rina Agustini. (2017). Bentuk Kesantunan Berbahasa (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *E-Jurnal Literasi*, 1(1), 9–17.
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 3(1), 67–77.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur

Dalam Studi Linguistik Pragmatik.  
*Lite*, 15(1).

Seimas, L. R. (2004). Tindak Tutur  
(Speech Act). *Lietuvos  
Respublikos Bankų Įstatymas*, 1x,  
55.  
[http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020  
149995.PDF](http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF)

Widodo, S. (2016). *Tindak Tutur Direktif  
dan Ekspresif Surat Kabar Harian  
Kompas Kolom Surat Kepada  
Redaksi Edisi Februari-Maret  
2016 dan Implementasinya Pada  
Pembelajaran Bahasa* (Issue  
August).